

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelurahan yang tersebar pada Kota Bekasi. Penelitian ini akan dilakukan selama empat bulan terhitung sejak Februari 2020 sampai dengan Juni 2020 dengan rancangan penelitian kuantitatif berupa data primer.

Adapun rincian jadwal waktu penelitian disajikan pada Tabel III. 1 di bawah ini.

**Tabel III. 1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Tahapan Penelitian	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Persiapan penelitian					
2.	Pendataan dan pengumpulan sampel penelitian					
3.	Pengolahan dan analisis data penelitian					
4.	Laporan Penelitian					

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2020

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan atas identifikasi masalah yang dibatasi terkait akuntabilitas keuangan daerah. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang berlandaskan pada angka- angka berupa grafik atau tabel. Dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada responden dengan survey langsung atau menggunakan fitur *google form* dan via *dropbox* pada kelurahan yang ada di Kota Bekasi. Kelurahan adalah unit dari pemerintah selaku kuasa pengguna anggaran yang diwajibkan menyelenggarakan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk diserahkan pada entitas pengguna anggaran yaitu kecamatan.

Kuesioner dibagikan dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden. Kuesioner diisi oleh seluruh bagian yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Menurut Peraturan Walikota Bekasi Nomor 22 Tahun 2019 bagian Pengelola Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di kelurahan terdiri dari:

1. Lurah selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), dan bertindak sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).
2. Pejabat Penatausahaan Keuangan Pembantu, yaitu Sekretaris Kelurahan atau pejabat yang ditunjuk oleh Lurah.
3. Kepala dan bagian Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK).
4. Bendahara Pengeluaran Pembantu Kelurahan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert dapat dijadikan alat ukur yang menyatakan sikap, argumen, dan pandangan seseorang tentang yang terjadi pada sekitarnya (Sugiyono, 2017).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi secara umum adalah ruang lingkup atau kesatuan yang terdiri dari subjek dan objek sebagai sumber penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik sesuai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah selaku (KPA) di kelurahan yang ada di Kota Bekasi. Alasan peneliti menggunakan populasi tersebut karena kelurahan sebagai unit dari kecamatan yang menjadi Kuasa Pengguna Anggaran harus menyelenggarakan proses akuntansi atas pendapatan dan belanja yang menjadi tanggungjawabnya dan membuat sistem pelaporan keuangan yang bertanggung jawab pada Walikota Bekasi melalui kecamatan sebagai Pengguna Anggaran (PA).

Populasi dalam penelitian ini Kelurahan yang ada di Kota Bekasi, seperti yang disajikan pada Tabel III.2 di bawah ini.

**Tabel III. 2**  
**Daftar Kelurahan di Kota Bekasi**

No	Nama Kelurahan	No	Nama Kelurahan
1	Kelurahan Bantar Gebang	31	Kelurahan Jatikarya
2	kelurahan Ciketing Udik	32	Kelurahan Jatiraden
3	Kelurahan Cikiwul	33	Kelurahan Jatirangga
4	Kelurahan Sumur Batu	34	Kelurahan Jatiranggon
5	Kelurahan Bintara	35	Kelurahan Jatisampurna
6	Kelurahan Bintara jaya	36	Kelurahan Harapan Mulya
7	Kelurahan Jakasampurna	37	Kelurahan Kalibaru
8	Kelurahan Kranji	38	Kelurahan Medan Satria
9	Kelurahan Kota Baru	39	Kelurahan Pejuang
10	Kelurahan Jakamulya	40	Kelurahan Cimuning
11	Kelurahan Jakasetia	41	Kelurahan Mustikajaya
12	Kelurahan Kayuringin jaya	42	Kelurahan Mustikasari
13	Kelurahan Margajaya	43	Kelurahan Pedurenan

---

14	Kelurahan Pekayonjaya	44	Kelurahan Jatibening
15	Kelurahan Arenjaya	45	Kelurahan Jatibening Baru
16	Kelurahan Bekasi jaya	46	Kelurahan Jaticempaka
17	Kelurahan Duren jaya	47	Kelurahan Jatimakmur
18	Kelurahan Margahayu	48	Kelurahan Jatiwaringin
19	Kelurahan Harapan Baru	49	Kelurahan Jatimelati
20	Kelurahan Harapan Jaya	50	Kelurahan Jatimurni
21	Kelurahan Kalibangtengah	51	Kelurahan Jatirahayu
22	Kelurahan Margamulya	52	Kelurahan Jatiwarna
23	Kelurahan Perwira	53	Kelurahan Bojong Menteng
24	Kelurahan Telukpucung	54	Kelurahan Bojong Rawalumbu
25	Kelurahan Jatiasih	55	Kelurahan Pengasinan
26	Kelurahan Jatikramat	56	Kelurahan Sepanjang Jaya
27	Kelurahan Jatiluhur		
28	Kelurahan Jatimekar		
29	Kelurahan Jatirasa		
30	Kelurahan Jatisari		

---

Sumber : [www.bekasikota.co.id](http://www.bekasikota.co.id), Tahun 2020

Perhitungan populasi pada kelurahan yang ada di kota Bekasi sebagai berikut:

- a. Bagian Pengelola Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di kelurahan terdiri dari:
  - 1) Lurah selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
  - 2) Pejabat Penatausahaan Keuangan Pembantu
  - 3) Kepala dan bagian Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)
  - 4) Bendahara Pengeluaran Pembantu Kelurahan
- b. Dari lima orang bagian Pengelola Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat dikali 56 kelurahan maka total populasinya menjadi 280 orang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Dalam melakukan penentuan sampel perlu dilakukan pengambilan sampel yang mampu mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu memberikan peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017).

Dari beberapa teknik *probability sampling*, teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah *simple random sampling* (*Simple Random Sampling*). Bahwa sampel random menurut (Sugiyono, 2017) yaitu sampel yang diambil dari anggota populasi secara acak dengan prinsip bahwa semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat terpilih menjadi anggota sampel.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus teori Roscoe dalam buku *Research Methods For Business*, (Sugiyono, 2017). Adapun ketentuan tentang pengukuran sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 hingga 20.

Dari ketentuan tersebut, peneliti menggunakan poin 3 yaitu jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Jadi karena penelitian ini terdiri empat variabel (tiga dependen dan satu independen), maka jumlah sampelnya adalah minimal  $4 \times 10 = 40$  responden yang tersebar di kelurahan Kota Bekasi.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Variabel penelitian adalah sebuah kelengkapan penelitian yang berisi sifat atau nilai dari objek dan subjek penelitian yang memiliki variasi tertentu untuk diteliti. Variabel dapat bervariasi serta memiliki lebih dari satu nilai yang berbeda (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut ini definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya suatu variabel bebas. Variabel dependen dinamakan pula sebagai variabel *ouput*, kriteria, maupun konsekuen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

##### **a. Definisi Konseptual**

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu proses yang dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat serta DPRD dalam pengelolaan keuangan dari mulai perencanaan, pelaksanaan,

penatausahaan, pertanggungjawaban hingga pengawasan yang berhubungan dengan kegagalan atau keberhasilan untuk evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat berhak mengetahui dan menuntut pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah tersebut. (Superdi, 2017)

#### **b. Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah menurut (Fauziyah, 2017) meliputi:

- 1) Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum
- 2) Akuntabilitas Proses
- 3) Akuntabilitas Program
- 4) Akuntabilitas Kebijakan

Keempat indikator ini telah digunakan penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian (Fauziyah, 2017).

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi pengaruh terhadap variabel lain dan menyebabkan adanya perbedaan terhadap variabel dependen. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel prediktor, stimulus, anteseden (Sugiyono, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ), Aksesibilitas Laporan Keuangan ( $X_2$ ) dan Pengendalian Intern ( $X_3$ ).

#### **a. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

- 1) **Definisi Konseptual**

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan kewenangan daerah dalam mengatur dan mengelola keuangan daerah tersebut dengan menggunakan sumber-sumber keuangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kewenangan daerah tersebut harus dilakukan secara akuntabel dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam laporan keuangannya (Hasanah Nuramalia dan Fauzi Achmad, 2016).

## **2) Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mengacu kepada penelitian Superdi (2017), yaitu:

- a) Basis Akuntansi.
- b) Unsur-Unsur Laporan Realisasi Anggaran.
- c) Penyusunan APBD.
- d) Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan PP 12 Tahun 2019.

Keempat indikator ini telah digunakan di beberapa penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian (Superdi, 2017) dan (Purba & Amrul, 2017).

### **b. Aksesibilitas Laporan Keuangan**

#### **1) Definisi Konseptual**

Aksesibilitas laporan keuangan merupakan keterbukaan informasi atas laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh pemerintah. Masyarakat dan pengguna laporan keuangan eksternal akan mudah



mengakses laporan keuangan sebagai bentuk kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola keuangan tersebut (Fauziyah, 2017).

## 2) **Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk Aksesibilitas laporan keuangan mengacu kepada penelitian Superdi (2017), yaitu:

- a) Keterbukaan.
- b) Kemudahan
- c) *Accessible* (Mudah Diakses).

Ketiga indikator ini telah digunakan di beberapa penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian (Superdi, 2017), penelitian (Kurniawan & Rahayu, 2019), penelitian (Fauziyah, 2017), dan penelitian (Fikrian et al., 2016).

## c. **Pengendalian Internal**

### 1) **Definisi Konseptual**

*COSO* (2013) dalam (Kawatu & Kewo, 2019) menyatakan pengendalian internal didefinisikan sebagai kebijakan dan mekanisme yang berpengaruh terhadap suatu entitas dalam menyajikan laporan keuangan, pengamanan aset daerah, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan, dan peraturan lain untuk mencapai tujuan pengendalian itu sendiri.

### 2) **Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk pengendalian internal mengacu kepada penelitian Kawatu dan Kewo (2019), yaitu:

- a) Lingkungan Pengendalian
- b) Penilaian risiko
- c) Kegiatan Pengendalian
- d) Informasi dan Komunikasi
- e) Kegiatan Pemantauan

Kelima indikator ini telah digunakan di beberapa penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian (Superdi, 2017) dan penelitian (Kawatu & Kewo, 2019).

Rangkuman indikator dari setiap variabel dependen dan independen pada penelitian ini disajikan pada Tabel III.3 di bawah ini.

**Tabel III. 3**  
**Rangkuman Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sumber	Butir Pernyataan
1	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum</li> <li>2. Akuntabilitas Proses</li> <li>3. Akuntabilitas Program</li> <li>4. Akuntabilitas Kebijakan</li> </ol>	Fauziyah, 2017	1 2, 3, dan 4 5 dan 6 7
2	Sistem Akuntansi Keuangan (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Basis Akuntansi</li> <li>2. Unsur-unsur Laporan Realisasi Anggaran</li> <li>3. Penyusunan APBD</li> <li>4. Penyusunan Laporan keuangan berdasarkan PP 12 Tahun 2019</li> </ol>	Superdi, 2017	8 9 dan 10 11 12 dan 13
3	Aksesibilitas Laporan Keuangan (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan</li> <li>2. Kemudahan</li> <li>3. <i>Accesible</i></li> </ol>	Superdi, 2017	14 15 dan 16 17
4	Pengendalian Internal (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penilaian risiko</li> <li>3. Kegiatan pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Kegiatan pemantauan</li> </ol>	Kawatu & Kewo 2019	18 19 20 dan 21 22 dan 23 24

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2020

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden. Data tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai alat ukur untuk penelitian.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan empat poin skala Likert Modifikasi, dengan perincian seperti yang disajikan pada Tabel III.4 di bawah ini.

**Tabel III. 4**  
**Pilihan Jawaban Penelitian**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Bobot Pernyataan	Jawaban	Bobot Pernyataan
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju	4
Tidak Setuju (ST)	2	Tidak setuju	3
Setuju (S)	3	Setuju	2
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau *generalisasi*. Mencari kuatnya hubungan antar variabel juga dapat dilakukan melalui statistik deskriptif melalui analisis korelasi dan regresi (Sugiyono, 2017).

## **2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data yang digunakan untuk mengukur sebuah pernyataan dalam kuesioner, uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

### **a. Uji Validitas Data**

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam melakukan uji validitas, jika nilai ( $r$ ) hitung lebih besar dari nilai ( $r$ ) tabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Namun, jika butir pernyataan dalam instrumen penelitian ada yang lebih kecil dari nilai ( $r$ ) tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan dalam kuesioner penelitian (Abdullah&Taufik, 2015).

### **b. Uji Reliabilitas Data**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,70 (Abdullah&Taufik, 2015).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari pengujian sampel dari gangguan normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data merupakan tahap awal dalam analisis *multivariate*. Uji normalitas digunakan untuk melihat rata-rata jawaban responden yang menjadi data penelitian dilihat dari normal *probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik. (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika uji K-S menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2018).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Dalam hal ini setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y Sesungguhnya) yang telah di-studentized Dasar pengambilan keputusan tersebut ialah:

- b. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- c. Jika tidak terjadi pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji gletjser digunakan untuk melengkapi dan meyakinkan sebuah analisis dengan grafik plot. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali Imam, 2018).

#### 4. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu suatu model yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu atau lebih variabel independen. (Nazir, 2017). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

$X_2$  = Aksesibilitas Laporan Keuangan

$X_3$  = Pengendalian Internal

e = *Standard Error* (5%)

#### 5. Penguji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significant level*) sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dan melihat perbandingan antara T hitung dan T tabel dengan cara jumlah sampel ( $n$ ) dikurang jumlah variabel ( $k$ ) dikurang 1. Melihat T tabel dari  $N=40 - K=3 - 1 = 36$ , T tabel dari N36 dengan signifikansi 0,05 adalah 2,028

Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **c. Uji F**



Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Perhitungan F tabel dengan cara jumlah sampel (n) dikurang jumlah variabel (df1) dikurang 1. Melihat F tabel dari  $df2=40 - K=3 - 1 = 36$ , F tabel dari N 36 dengan signifikansi 0,05 adalah 2,87

Selain itu uji statistik F dilakukan juga dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen